

Kegiatan “Sakola Kahirupan-Gramatikal” Berbasis Sekolah Alam Desa Curug Kecamatan Jasinga dalam Mengedukasi Anak Cinta Alam dan Lingkungan

M Dzikri Yudasmara^{1*}, M Nurul Hidayat², Mukhlas Diauddin³, Naufal Farhan R, Riska⁴
Merdiani⁵, Tazkiyatun Najah⁶, Yudril Basith⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

email: ymuhammaddzikri@gmail.com¹, mnurulhidayat2570@gmail.com², Ktgritel@gmail.com³,
naufalfarhan287@gmail.com⁴, Riskamerdiani14@gmail.com⁵,
tazkiyatunnajah2111@gmail.com⁶, yudrilbasith23@gmail.com⁷

ABSTRAK

Kegiatan Sakola Kahirupan yang merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat (KKN) dengan tema “Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih” ini dilakukan di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Terdapat masalah pokok yang menjadi masalah pada mitra kami yaitu belum optimalnya penanaman karakter kepada masyarakat perihal bagaimana menciptakan dan meningkatkan lingkungan yang sehat. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada anak-anak khususnya dan pada masyarakat umumnya dalam rangka menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter seorang pemimpin, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja secara tim dan akhlakul karimah serta mencintai lingkungan dan alam. Kegiatan program ini dilaksanakan selama kurun waktu dua (2) bulan. Kegiatan yang direncanakan berupa: Kegiatan berbasis sekolah alam.

Kata Kunci: Sakola Kahirupan; Lingkungan; Sekolah Alam

ABSTRACT

The Sakola Kahirupan activity, which is part of the community service program with the theme “Improving Awareness of Clean Living”, was carried out in Curug Village, Jasinga District, Bogor Regency. There is a major problem that become a problem for our partners are the lack of optimal character instilling in the community regarding how to create and improve a healthy environment. With this program, it is hoped that it can provide benefits to children in particular and to society in general in order to prepare young people who have the character of a leader, critical thinking skills, ability to work in teams and morality and love the environment and nature. This program activity is carried out for a period of two (2) months. The planned activities are: nature school based activities.

Keywords: *Sakola Kahirupan; Environment; Nature School*

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. , lingkungan diartikan sebagai benda, kondisi, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia Segala unsur tersebut tentunya berpengaruh pada kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia serta makhluk hidup lain yang hidup (Darsono, 1995). Manusia diberi hak untuk menikmati, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan agar menjadi lebih baik dan lebih sehat. Namun, kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah terjadinya kerusakan

lingkungan karena kurangnya kesadaran dan bersyukurya manusia atas pemberian Tuhan Yang Maha Esa pada manusia.

Untuk dapat tercapainya kondisi masyarakat yang hidup bersih dan sehat dimasa depan nanti, maka sangat diperlukan penanaman karakter pola hidup bersih dan sehat. Dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam rangka penanaman karakter dan kesadaran hidup bersih, maka sangat diperlukan pendidikan karakter bagi anak-anak generasi penerus khususnya dan pada masyarakat luas umumnya. Pemerintah Indonesia dalam rangka pembentukan karakter masyarakat, mengintegrasikan pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada tiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Bambang Q Anees (2008:99) mengutip pendapat Russel William mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat "otot". "Otot-otot" karakter menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dilatih. Seperti orang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk otot-ototnya. "Otot-otot" karakter akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan.

Pendapat tersebut sangat jelas menyatakan bahwa karakter individu akan terbentuk melalui latihan-latihan dan pembiasaan. Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan dalam lingkungan dalam peserta didik baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan, sebab pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk mengenalkan individu kepada jati diri kemanusiaannya. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia yang berkarakter dalam artian memiliki perilaku yang terpuji. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pun karakter adalah merupakan hal yang sangat penting, jika hilang karakter maka hilanglah generasi penerus selanjutnya. Oleh karena itu, karakter harus dibentuk dan dikembangkan agar menjadi masyarakat memiliki jati diri yang bermartabat.

Kegiatan "Sakola Kahirupan-GRAMATIKAL (GeRakan MAsyarakAT cInta lingKungan dan Alam) atau disingkat SK-GRAMATIKAL. Merupakan program pembelajaran berbasis alam yang mengadopsi konsep sekolah alam. Pembelajaran

berbasis alam adalah suatu bentuk pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya untuk dipergunakan beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan alam dengan variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran berbasis alam akan membantu menumbuhkan *otoaktivitas* dan *autoactivity* (aktifitas yang tumbuh dari dalam diri) anak sehingga dimungkinkan terjadi proses *active learning* (belajar secara aktif). Lingkungan alam akan memberikan sejumlah pengalaman belajar langsung (*real learning*) atau pembelajaran secara nyata (*real instructions*).

Tujuan dari SK-GRAMATIKAL ini berpatokan kepada sekolah alam yaitu mencakup penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai (Santoso, 2010:18). Dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sekolah alam meliputi: 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas seluas-luasnya di alam terbuka dan mengembangkan inisiatif personal mereka; 2) Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa; 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membina hubungan baik dengan alam; 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap siswa; 5) Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa; 6) Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan; 7) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif; 8) Memberikan kesempatan yang unik bagi siswa untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan di luar kelas; 9) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid; 10) Menyediakan waktu yang seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung. (Vera, 2012:22-25)

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Pelaksanaan program KKN ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Juli sampai Agustus 2022 di Posko KKN-MD 14 GRAMATIKAL Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia di Kampung Liud Desa Curug Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Mitra KKN ini adalah anak-anak di sekitar Desa Curug.

1. Sosialisasi

Sosialisasi program ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2022 setelah tahap pendataan calon peserta yang mengikuti kegiatan. Sosialisasi dilakukan di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah An-Nahl yang berada di depan posko KKN-MD 14 GRAMATIKAL dengan materi sosialisasi mengenai pengenalan kegiatan SK-GRAMATIKAL yang berfokus pada; *Leadership* (Kepemimpinan), *Character Building* (Membangun Karakter), *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Akhlakul Karimah* dan Cinta Alam. Mitra diajak untuk bisa lebih peduli terhadap lingkungan serta mampu menjaga lingkungan sejak dini.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan SK-Gramatikal

2. Kegiatan *English Club* dan *DULWA (DURussuLlughoh wa da'WAh)*

Kegiatan *English Club* dan *DULWA (DURussuLlughoh wa da'WAh)* adalah merupakan kegiatan belajar bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar mitra memiliki (1) kepercayaan diri, sikap percaya diri yang ditanamkan kepada mitra diantaranya adalah mitra mampu berdialog tentang materi yang diprogramkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan suara yang tegas dan lantang (2) komunikatif, nilai karakter yang ditanamkan adalah komunikatif (bersahabat), yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. (3) respect (menghargai), nilai karakter ini mitra diarahkan untuk dapat menghargai fasilitator baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran, nilai karakter ini ditandai dengan sikap hormat mitra saat mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah.



Gambar 2. Penyampaian Materi *English Club* oleh Fasilitator



Gambar 3. Penyampaian Materi DULWA oleh Fasilitator

3. Kegiatan “Science Fair” Percobaan Sains Sederhana

Dalam rangka mengenalkan sains, kami berinisiatif memberikan pengalaman baru dalam belajar sains dengan melakukan percobaan sains sederhana. Bagaimanapun pendidikan anak merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Semakin dini anak mendapatkan keasyikan dengan sains, tentu akan menstimulasi pemikirannya untuk menyenangi sains saat memasuki usia sekolah dasar.

Slamet Suyanto dalam Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2005) mengungkapkan jika pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan berbagai kemampuan diantaranya kemampuan berikut: eksplorasi dan investigasi (mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam; Mengembangkan keterampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, menggunakan bilangan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan; Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan inkuiri dan penemuan; serta memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya.

Sementara itu, Wolfinger seperti dituliskan Suyanto dalam Pengenalan Sains Untuk Anak TK Dengan Pendekatan “Open Inquiry” menyebutkan jika materi sains yang bisa dikenalkan kepada anak TK diantaranya mengenal gerak, mengenal benda cair, tenggelam terapung, mengenal timbangan atau neraca, bermain gelembung sabun, mencampur warna dan zat, mengenal benda-benda lenting, bermain dengan udara, bermain bayang bayang, melakukan percobaan sederhana, mengenal api dan pembakaran, mengenal es, bermain pasir, bermain dengan bunyi, bermain magnet, dan menyayangi binatang.

Percobaan sains sederhana yang dipraktekkan diantaranya :

1. Berkenalan dengan Warna

Alat dan Bahan:

- Beberapa gelas bening atau transparan
- Air bening
- Pewarna makanan merah, kuning, dan biru

Cara Kerja:

- Isi tiga gelas bening dengan air
- Teteskan pewarna makanan merah ke dalam gelas pertama, warna kuning ke dalam gelas kedua, dan warna biru ke dalam gelas ketiga
- Aduk masing-masing gelas hingga warna air berubah, 3 warna ini adalah (Warna Primer)
- Bagi cairan merah, kuning, dan biru tadi masing-masing menjadi tiga ke dalam gelas yang berbeda-beda
- Campurkan cairan merah dan biru, Campurkan cairan merah dan kuning Serta, campurkan cairan kuning dan biru untuk menghasilkan (Warna Sekunder)

Anak-anak akan memahami bahwa warna sekunder seperti ungu, oranye, dan hijau ternyata bisa dihasilkan dari campuran warna-warna primer.



Gambar 4. Kegiatan Mengenal Warna

2. Lava Lamp

Alat dan Bahan:

- Botol plastik bersih
- Air
- Minyak goreng
- Pewarna makanan
- Tablet obat yang meletup bila dimasukkan air atau disebut *Tablet Efervesen**, seperti Redoxon, CDR dll

Cara Kerja:

- Masukkan air ke dalam botol hingga seperempat tinggi botol
- Masukkan minyak hingga botol hampir penuh
- Teteskan pewarna makanan ke dalam botol
- Masukkan tablet Efervesen

Percobaan ini mengajarkan kepada anak-anak bahwa air dan minyak memiliki berat jenis yang berbeda. Air dan minyak tidak akan menyatu meskipun dikocok. Pewarna makanan memiliki berat jenis yang sama dengan air sehingga akan bercampur dengan air.

Tablet Efervesen akan menghasilkan gas karbon dioksida yang membuat gelembung-gelembung udara muncul dalam larutan air dan minyak tersebut. Gelembung tadi akan membuat air yang bercampur pewarna makanan melayang-layang dalam cairan minyak dan tenggelam kembali seperti aliran larva gunung berapi.



Gambar 5. Membuat Lava Lamp

3. Membuat Tiruan Gunung Meletus

Alat dan Bahan:

- Baking soda
- Air cuka
- Pewarna makanan
- Botol

Cara Kerja:

- Masukkan baking soda dan pewarna makanan ke dalam botol
- Masukkan perlahan air cuka ke dalam botol tersebut
- Anak-anak akan mempelajari bahwa baking soda memiliki sifat basa, sedangkan cuka bersifat asam

Gabungan dari keduanya dapat mengakibatkan reaksi asam karbonat yang tidak stabil. Reaksi tersebut menimbulkan letusan karena larutan terpecah menjadi air dan karbon dioksida.



Gambar 6. Membuat Tiruan Gunung Meletus

4. Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva

Canva adalah *platform desain* sederhana untuk bermacam dokumen yang sangat mudah untuk digunakan, utamanya bagi pemula yang baru belajar *desain*. Dengan aplikasi ini kita bisa membuat postingan media sosial, poster, laporan atau sampul buku.

Aplikasi ini hadir dalam bentuk *website* atau situs dan juga aplikasi di *Android*. Jadi diharapkan anak-anak bisa membuat poster, *flyer*, dan logo, atau mengedit gambar dengan *Canva*, baik itu dengan laptop/PC maupun HP.

5. Hasil Poster Lingkungan Melalui Aplikasi Canva

Setelah kegiatan pelatihan desain dengan aplikasi Canva, tim PKM membagikan hasil karya anak-anak kepada setiap RT yang ada di Kampung Liud pada tanggal 28 Agustus 2022 untuk dipasang di tiap-tiap sudut desa agar pesan yang terdapat dalam poster ini tersampaikan kepada masyarakat umum yang melihatnya.



Gambar 7. Poster yang Dipasang di Pinggir Jalan Kampung Liud, Desa Curug



Gambar 8. Pemberian Poster kepada Ketua RW.02 Kampung Liud, Desa Curug

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN-Membangun Desa ini dilaksanakan di Posko KKN-MD 14 UNUSIA Kampung Liud, Desa Curug, Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor dan juga di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah An-Nahl, Kampung Liud. Pelaksanaan kegiatan KKN ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra. Kemudian Tim KKN dan Mitra yaitu fasilitator SK-GRAMATIKAL menyusun jadwal yang disepakati dan ditetapkan bersama.

Hasil dari bentuk pengabdian masyarakat berupa kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, percobaan sains sederhana dan pelatihan desain melalui aplikasi Canva yang kesemuanya diintegrasikan dengan konsep sekolah alam. Peserta kegiatan nya adalah anak-anak di Kampung Liud yang tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan SK-GRAMATIKAL. Pelaksana kegiatan ini dilakukan oleh 13 (tiga belas) orang tim KKN dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai : 1) Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, 2) *Science Fair*, Percobaan *Sains* Sederhana, 3) Pelatihan *Desain* dengan Aplikasi *Canva*.

Kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dengan mitra. Sosialisasi diawal kegiatan dilakukan agar Tim KKN dapat menyampaikan visi dan misi kegiatan SK-GRAMATIKAL langsung dengan anak-anak sehingga dapat berbagi ilmu pengetahuan baik dari segi pengamalan maupun pengalaman. Kondisi ini memerlukan pemahaman tentang kondisi sosial budaya masyarakat mitra. Peraturan, norma dan hukum harus dapat dipahami sehingga tim KKN Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dapat berinteraksi dengan baik.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sesuai dengan Depdiknas (2008, 16-18) yaitu mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berbasis alam adalah : Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan, membangun kemandirian anak, belajar dari lingkungan sekitar, belajar dan bermain dari lingkungan sekitar, memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini, Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif dan memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*). Proses pembelajaran yang berbasis pada alam akan lebih mendekatkan anak kepada lingkungan sekitarnya, dari situ akan timbul rasa kepedulian dan kreatifitas yang muncul. Menurut Barlia (2006:2)[6] mengatakan proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan pendidikan lingkungan alam sekitar adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada, dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Mengajar dengan alam sekitar dapat menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sekolah, sebagai laboratorium untuk belajar.

Adapun edukasi yang telah tim KKN berikan, bila harus mencapai tujuan nya, yakni lingkungan dan masyarakat yang sehat, maka faktor yang paling utama, yang harus diperhatikan adalah peran serta masyarakat. Hal mengenai proses peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam hal melestarikan lingkungan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok. Kegiatan ini sebagai media

komunikasi untuk merumuskan apa penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup dan apa pula solusinya (Karim, 2018)[7].

Masyarakat harus mengerti dan mau berpartisipasi bila perlu juga berubah sikap sehingga bersedia membantu mulai dari pengurangan volume sampah, perbaikan kualitas sampah, sampai pada penyediaan lahan, dan pemusnahan sampah (Juli Sumirat Slamet, 1994)[8] . Oleh karena itu diperlukan upaya dan usaha yang terus menerus kepada masyarakat untuk peduli akan lingkungan. Pemberian penghargaan untuk usaha kepedulian juga merupakan salah satu langkah memotivasi masyarakat contohnya program Adiwiyata untuk kepedulian terhadap lingkungan hidup (Kamarullah, Nafsiatun, & Hendri, 2019)[9].

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan KKN-Membangun Desa 14 UNUSIA melalui kegiatan SK-GRAMATIKAL ini bahwa masih perlu pendampingan agar ada keberlanjutan (sustainability) dalam hal edukasi agar nantinya generasi penerus kita dapat memanfaatkan alam serta mendayagunakan potensi dirinya dengan sebaik mungkin. Dengan adanya kegiatan KKN-Membangun Desa ini :

1. Mitra program KKN-Membangun Desa 14 UNUSIA dalam kegiatan SK-GRAMATIKAL yaitu anak-anak di Desa Curug antusias dalam mengikuti kegiatan ini selama 2 bulan.
2. Mitra KKN-Membangun Desa 14 UNUSIA dalam kegiatan SK-GRAMATIKAL yaitu anak-anak di Desa Curug mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan karakter kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja secara tim dan akhlakul karimah serta mencintai lingkungan dan alam. sebesar 30% yang sebelumnya 60 % menjadi 90% setelah kegiatan KKN ini.
3. Mitra KKN-Membangun Desa 14 UNUSIA dalam kegiatan SK-GRAMATIKAL mengalami peningkatan kreatifitas dalam hal memanfaatkan kerajinan dan kemampuan bahasa dan desain.
4. Mitra KKN-Membangun Desa 14 UNUSIA dalam kegiatan SK-GRAMATIKAL mengalami peningkatan perilaku cinta lingkungan dan alam dengan cara tidak merusak lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.
5. Kegiatan ini juga mengajarkan kepada anak-anak bahwa “setiap orang adalah guru, setiap orang adalah murid dan setiap tempat adalah sekolah”.

Saran kegiatan Lanjutan

Setelah melakukan kegiatan SK-GRAMATIKAL ini, maka ada beberapa saran yang diberikan kepada masyarakat secara luas dan anak-anak yang mengikuti kegiatan SK-GRAMATIKAL khususnya yaitu hendaknya menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dan alam agar nantinya generasi penerus dapat menikmati dan memanfaatkan alam secara baik. Juga dengan pembelajaran yang berbasis sekolah alam ini besar harapan kami agar kelak ke depannya anak-anak memiliki karakter, berpikir kritis, berakhlakul karimah dan cinta terhadap lingkungan dan alam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang telah memberi dukungan terhadap program KKN-Membangun Desa II Kelompok 14 GRAMATIKAL Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia tahun 2022 dalam Kegiatan Sakola Kahirupan-GeRAkan MAsyarkat cinTa lIngKungan dan ALam (SK-GRAMATIKAL).

REFERENSI

- Anees, Bambang Q & Soenandar, Rema Karyanti. (2008). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Barlia, Lily. 2006. Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar. Jakarta: Royyan Press.
- Santoso, Satmoko Budi. (2010). Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?. Yogyakarta : Diva Press.
- Juli Sumirat Slamet. (1994). Kesehatan Lingkungan. Bandung: Gadjah Mada University Press.
- Vera, Adelia. 2012. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas. Jogjakarta: Diva Press
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Kamarullah, Nafsiatun, & Hendri, M. I. (2019). Peningkatan Perilaku Peduli Hukum dan Lingkungan Melalui Program Kemitraan Masyarakat Peduli Hukum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dinamisia*, 3(1), 1–6.
- Valentinus, Darsono. (1995). Pengantar Ilmu Lingkungan. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.